

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit karena adanya pengaruh peningkatan tekanan darah di atas normal secara menetap. Pada saat hipertensi keadaan tekanan darah sistolik meningkat ≥ 140 mmHg dan pada tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg setelah dua kali pengukuran secara terpisah (Sudarsono et al., 2017). Penyakit hipertensi sering disebut dengan *The Silent Disease* atau penyakit yang tersembunyi. Hal ini dikarenakan terkadang orang tidak sadar telah mengidap penyakit ini karena biasanya kurang gejala atau pun gejalanya tidak terlalu parah bagi tubuh, sehingga terkadang perlu dilakukan pemeriksaan tekanan darah. Penyakit hipertensi selalu berkaitan dengan tekanan darah sistolik dan diastolik (Sundari & Bangsawan, 2015).

Hipertensi dapat menimbulkan berbagai penyakit penyerta lain atau yang disebut dengan komorbiditas. Penyakit lain yang sering menyertai pada hipertensi adalah diabetes melitus tipe 2 (Alfian Riza et al., 2017). Diabetes melitus adalah penyakit gangguan metabolik yang disebabkan oleh gagalnya organ pankreas dalam memproduksi hormon insulin secara memadai (Atlas, 2019). Hipertensi yang disertai diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit yang saling berhubungan dikarenakan faktor pemicu dari hipertensi dan diabetes melitus tipe 2 sama, yaitu bisa dari pola makan, rendahnya aktifitas fisik, selain itu pada penderita diabetes mellitus tipe 2 juga terjadi gangguan dalam produksi insulin yang dapat berpengaruh langsung pada tekanan darah. Hipertensi yang

disertai diabetes mellitus tipe 2 juga dapat memperparah penyakit karena kedua mekanismenya mirip yaitu saat terjadi peningkatan gula darah akan terjadi juga peningkatan tekanan darah dan sebaliknya (Sudaryanto et al., 2014).

Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat di setiap tahunnya. Perkiraan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena penyakit hipertensi. 9,4 juta orang meninggal di setiap tahunnya akibat hipertensi beserta komplikasinya (Kemenkes RI, 2019). Untuk prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia yang diperoleh dari hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk dengan usia ≥ 18 tahun yaitu 25,8% pada tahun 2013 dan mengalami peningkatan hingga 34,11%. Di daerah Jawa Tengah menduduki peringkat keempat terjadinya hipertensi di Indonesia yaitu sebesar 37,57% (Kemenkes RI, 2018). Menurut hasil penelitian (Sari, 2017), menunjukkan bahwa 2.688 studi observasional tentang prevalensi hipertensi pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di seluruh dunia, 50-75% kasus hipertensi muncul disertai diabetes mellitus tipe 2.

Tujuan dilaksanakannya terapi penyakit hipertensi adalah untuk mencapai dan mempertahankan tekanan darah agar tidak mengalami peningkatan yang bermakna serta mencegah terjadinya kenaikan angka mortalitas dan morbiditas. Penatalaksanaan penyakit hipertensi dapat dilaksanakan dengan 2 cara yaitu dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi berupa pemberian obat dengan jenis-jenis medikasi antihipertensi meliputi Alfa 2 Adrenergik, Direct Vasodilator, Beta Bloker Non Selektif, Beta Bloker Selektif 1, Antagonis Alfa 1, Nitrat, CCB

ihidropiridin, CCB-Non Dihidropiridin, Antagonis Renin, ACE Inhibitor, Angiotensin Reseptor Bloker, Antagonis Aldosteron, Loop Diuretik, Diuretik Thiazid (Herawati, 2021).

Berdasarkan data penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gangga et al., 2022) di Puskesmas Selemadeg Timur II Tabanan, penelitian tersebut menunjukkan bahwa prevalensi terjadinya hipertensi dilihat dari jenis kelamin dan usia pasien paling banyak terjadi pada perempuan dengan jumlah 106 orang (70%) pada 152 sampel pasien hipertensi dan 29 pasien hipertensi dengan diabetes melitus. Selain itu untuk pasien hipertensi dengan diabetes melitus, yang paling banyak terjadi pada laki-laki dengan jumlah 21 orang (72%). Sedangkan untuk usia pasien dikelompokkan mejadi tiga yaitu usia 45-59 tahun, 60-74 tahun, dan usia 75-80 tahun. Untuk pasien hipertensi yang paling banyak berusia 60-74 tahun dengan jumlah 76 orang (50%). Begitu juga dengan hipertensi dengan diabetes melitus, yang paling banyak dengan usia 60-74 tahun dengan jumlah 15 orang (52%).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan untuk meneliti Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Instalasi Farmasi Rawat Jalan di RST dr. Asmir Salatiga periode Mei 2023, karena menurut data pada rekam medik banyak resep obat antihipertensi di Instalasi Farmasi Rawat Jalan dan untuk perizinannya yang mudah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik pasien hipertensi tunggal dan hipertensi dengan diabetes mellitus tipe 2 Instalasi Farmasi Rawat Jalan di RST dr. Asmir Salatiga?
2. Bagaimana pola penggunaan obat antihipertensi pada hipertensi tunggal dan hipertensi dengan diabetes mellitus tipe 2 Instalasi Farmasi Rawat Jalan di RST dr. Asmir Salatiga?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pola penggunaan obat antihipertensi Instalasi Farmasi Rawat Jalan di RST dr. Asmir Salatiga.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengevaluasi karakteristik pasien hipertensi tunggal dan hipertensi dengan diabetes mellitus tipe 2 (jenis kelamin, usia pasien).
- b. Untuk mengevaluasi pola penggunaan obat antihipertensi pada hipertensi tunggal dan hipertensi dengan diabetes mellitus tipe 2.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam membuat penelitian ilmiah dan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang pola penggunaan obat antihipertensi Instalasi Farmasi Jalan di RST dr. Asmir Salatiga.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk memberikan ilmu pengetahuan tambahan tentang bagaimana pola penggunaan obat antihipertensi Instalasi Farmasi Rawat Jalan di RST dr. Asmir Salatiga.

3. Bagi Akademis

Untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi kepustakaan dan bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya.

4. Bagi RST dr. Asmir Salatiga

Untuk hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan evaluasi dan masukan informasi pada bidang pelayanan RST dr. Asmir, untuk meningkatkan pelayanan dalam pengobatan pasien hipertensi khususnya hipertensi tunggal dan hipertensi dengan diabetes mellitus tipe 2.